OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN KAMPUS MELALUI PENDEKATAN FIKIH HIJAU

Rehan[1], Nursinta[2], Resky Fadilla[3], Ramdani M. Nur[4], Putri Regina Amelia[5], Afifah Fadillah Jasman[6]

[1,2,3,4,5,6]*Universitas Muhammadiyah Makassar*
E-mail : rehan.rehan10122@gmail.com

ABSTRACT

Managing waste has emerged as a critical concern for higher education institutions as the volume of waste generated from academic and supporting activities continues to increase. As centers of education and character development, universities are expected to play an active role in fostering environmentally responsible behavior through sustainable waste management systems. This study examines strategies to optimize campus waste management by applying the Green Fiqh approach, which combines contemporary environmental management practices with Islamic ethical values. A qualitative descriptive approach was employed through a literature review, complemented by discussions regarding the implementation of a waste bank at Universitas Muhammadiyah Makassar. The findings reveal that the waste bank program contributes to reducing waste generation, strengthening environmental awareness among members of the academic community, and generating economic benefits from recyclable materials. Furthermore, the Green Fiqh perspective reinforces environmental responsibility by emphasizing the role of humans as khalifah (stewards) entrusted with protecting the earth. Accordingly, integrating Islamic environmental ethics into university waste management policies can support the development of a cleaner, greener, and more sustainable campus.

Keywords : *Waste Management, Waste Bank, Green Fiqh, Green Campus, Sustainability.*

ABSTRAK

Pengelolaan sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang semakin penting di lingkungan perguruan tinggi seiring meningkatnya aktivitas akademik maupun nonakademik yang menghasilkan berbagai jenis limbah. Sebagai institusi pendidikan, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk membangun kesadaran serta budaya peduli lingkungan melalui penerapan sistem pengelolaan sampah secara berkesinambungan. Riset ini dilakukan untuk mengkaji upaya optimalisasi pengelolaan sampah di lingkungan kampus dengan menerapkan pendekatan fikih hijau yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan dengan nilai-nilai Islam. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi pustaka yang diperkaya dengan hasil diskusi mengenai pengelolaan bank sampah di Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bank sampah mampu menekan jumlah timbulan sampah, meningkatkan kepedulian sivitas akademika terhadap lingkungan, serta memberikan manfaat ekonomi melalui pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna. Selain itu, pendekatan fikih hijau memperkuat pemahaman bahwa menjaga kelestarian lingkungan merupakan amanah manusia yang berperan sebagai pengelola (khalifah) di muka bumi. Dengan demikian, pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kebijakan pengelolaan sampah di perguruan tinggi diharapkan dapat mendukung terwujudnya kampus yang bersih, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, Fikih Hijau, Green Campus, Keberlanjutan.*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang terus menjadi perhatian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk, perkembangan kawasan perkotaan, pertumbuhan aktivitas ekonomi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan volume sampah terus bertambah dari tahun ke tahun. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan sampah dalam jumlah yang sangat besar setiap tahunnya. Namun, sebagian di antaranya masih belum dikelola secara optimal sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan [KLHK], 2023). Kondisi tersebut menegaskan bahwa persoalan limbah bukan semata isu teknis, melainkan juga menuntut keterlibatan seluruh elemen masyarakat melalui pendekatan yang berkesinambungan.

Perguruan tinggi merupakan salah satu institusi yang turut menghasilkan timbulan sampah akibat tingginya aktivitas akademik dan kegiatan pendukung lainnya. Proses pembelajaran, kegiatan administrasi, laboratorium, operasional kantin, hingga aktivitas organisasi kemahasiswaan menghasilkan beragam jenis sampah, baik organik maupun anorganik. Jenis sampah yang umum dijumpai meliputi sisa makanan, kertas, kardus, botol plastik, kemasan minuman, dan berbagai limbah lainnya. Jika tidak ditangani dengan semestinya, penumpukan limbah tersebut berpotensi memperburuk mutu lingkungan kampus serta meningkatkan risiko pencemaran tanah, air, maupun udara (Kaza et al., 2018).

Sebagai lembaga pendidikan, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab yang lebih luas daripada sekadar menghasilkan lulusan dan penelitian. Kampus juga diharapkan menjadi teladan dalam penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan melalui pengelolaan lingkungan yang baik. Salah satu konsep yang banyak diterapkan adalah Green Campus, yaitu upaya menciptakan lingkungan kampus yang berkelanjutan melalui efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan emisi karbon, konservasi energi, serta pengelolaan sampah berdasarkan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) (UI GreenMetric, 2024). Dengan penerapan konsep tersebut, kampus dapat berfungsi sebagai ruang pembelajaran yang mendorong terbentuknya budaya peduli lingkungan di kalangan sivitas akademika.

Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam mendukung pengelolaan sampah adalah pengembangan bank sampah. Sistem ini mengadopsi mekanisme menyerupai perbankan, di mana masyarakat menyetorkan sampah yang telah dipilah sesuai jenisnya untuk kemudian dicatat sebagai tabungan yang memiliki nilai ekonomi (Asteria & Heruman, 2016). Selain mampu mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), bank sampah juga mendorong kebiasaan memilah sampah sejak dari sumbernya serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah secara bertanggung jawab. Di lingkungan perguruan tinggi, keberadaan bank sampah dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi, sarana pembelajaran, sekaligus bentuk pemberdayaan sivitas akademika dalam mendukung penerapan ekonomi sirkular.

Bagi perguruan tinggi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, pengelolaan sampah tidak hanya dipandang sebagai tanggung jawab sosial, tetapi juga merupakan bagian dari pelaksanaan ajaran agama. Islam mengajarkan bahwa manusia memiliki kedudukan sebagai khalifah fil ardh, yaitu pemegang amanah untuk menjaga dan mengelola bumi secara bertanggung jawab. Allah Swt. berfirman:

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah Allah memperbaikinya."(QS. Al-A'raf: 56).

Ayat tersebut menegaskan bahwa segala bentuk kerusakan lingkungan, termasuk pencemaran akibat pengelolaan sampah yang tidak baik, bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, Allah Swt. juga berfirman:

"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi." (QS. Al-Baqarah: 30).

Konsep kekhalifahan menjadi landasan berkembangnya fikih hijau (Green Fiqh), yaitu pendekatan yang menempatkan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari implementasi syariat Islam. Ali Yafie (2006) menjelaskan bahwa fikih hijau memandang lingkungan sebagai salah satu unsur yang harus dilindungi karena keberlangsungan kehidupan manusia sangat bergantung pada kelestarian alam. Dengan demikian, menjaga lingkungan bukan hanya merupakan tanggung jawab sosial, tetapi juga menjadi bagian dari ibadah yang memiliki dimensi moral dan spiritual.

Sebagai salah satu perguruan tinggi Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki peluang besar untuk mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang menggabungkan pendekatan modern dengan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Penguatan program bank sampah, penyelenggaraan edukasi lingkungan, serta penerapan prinsip-prinsip fikih hijau diharapkan mampu membangun budaya akademik yang lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi pengelolaan sampah di lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar melalui pendekatan fikih hijau. Kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan, meningkatkan partisipasi sivitas akademika, serta memperkuat implementasi nilai-nilai Islam dalam menjaga kelestarian lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan sampah di lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar serta menganalisis upaya optimalisasinya melalui perspektif fikih hijau. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu menjelaskan fenomena yang diteliti secara mendalam berdasarkan berbagai sumber informasi yang relevan.

Data penelitian diperoleh melalui studi pustaka yang didukung oleh hasil diskusi mengenai pelaksanaan program bank sampah di Universitas Muhammadiyah Makassar. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai referensi, seperti artikel ilmiah, buku, regulasi yang berlaku, maupun sumber tertulis lain yang relevan dengan pengelolaan limbah, konsep bank sampah, Green Campus, dan fikih hijau. Berbagai sumber tersebut digunakan sebagai dasar dalam memahami konsep, teori, serta praktik pengelolaan sampah yang dapat diterapkan di lingkungan perguruan tinggi.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi yang diperoleh diseleksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disusun secara sistematis agar hubungan antar-temuan dapat dipahami dengan lebih jelas. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dikaitkan dengan teori pengelolaan sampah serta konsep fikih hijau.

Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi mengenai strategi pengelolaan sampah yang sesuai dengan karakteristik perguruan tinggi Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam mendukung terwujudnya sistem pengelolaan sampah yang efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pelestarian lingkungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah merupakan salah satu komponen penting dalam mewujudkan lingkungan perguruan tinggi yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Sebagai institusi yang tidak hanya berfungsi menghasilkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan kepada seluruh sivitas akademika. Oleh sebab itu, pengelolaan sampah perlu dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh unsur kampus, mulai dari mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, hingga pihak pengelola universitas. Keterlibatan semua pihak menjadi faktor penting agar program pengelolaan sampah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu membentuk budaya hidup yang lebih ramah lingkungan.

Hasil diskusi mengenai pengelolaan bank sampah di Universitas Muhammadiyah Makassar menunjukkan bahwa berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di lingkungan kampus. Salah satu program yang mulai dikembangkan adalah kegiatan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya serta pembentukan bank sampah sebagai sarana edukasi sekaligus pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis. Melalui sistem tersebut, sampah yang masih dapat dimanfaatkan dipisahkan sesuai kategorinya, kemudian ditimbang dan dicatat sebagai tabungan sebelum disalurkan kepada pihak yang bekerja sama dalam proses daur ulang. Mekanisme tersebut memberikan pemahaman bahwa sampah bukan sekadar limbah yang harus dibuang, melainkan sumber daya yang masih memiliki nilai guna apabila dikelola dengan baik dan benar (Asteria & Heruman, 2016).

Keberadaan bank sampah juga membawa manfaat yang lebih luas, tidak sekadar menekan jumlah limbah yang berakhir di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Kegiatan ini turut menumbuhkan kepedulian warga kampus akan arti penting memilah limbah sejak dari sumbernya, sekaligus memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa tentang pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, hasil penjualan sampah yang telah dipilah dapat memberikan nilai ekonomi sehingga mendorong masyarakat untuk lebih bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkannya. Dengan demikian, bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan limbah, tetapi juga sebagai media pendidikan lingkungan yang mendukung pembentukan perilaku peduli lingkungan.

Meskipun berbagai program telah dijalankan, hasil diskusi menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan sampah di lingkungan kampus masih menghadapi beberapa hambatan.

Salah satu kendala yang paling sering ditemukan adalah rendahnya kesadaran sebagian sivitas akademika dalam melakukan pemilahan sampah secara konsisten. Masih terdapat mahasiswa maupun warga kampus yang membuang sampah tanpa memperhatikan jenisnya sehingga sampah organik dan anorganik tercampur dalam satu wadah. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengolahan lanjutan menjadi lebih sulit dan mengurangi efektivitas kegiatan daur ulang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widodo dan Utami (2021) yang menyatakan

bahwa keberhasilan pengelolaan sampah di lingkungan perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh perilaku serta tingkat partisipasi seluruh warga kampus.

Selain faktor perilaku, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Tempat sampah terpilah belum tersedia secara merata di seluruh kawasan kampus sehingga proses pemisahan sampah belum dapat dilaksanakan secara optimal. Pada beberapa lokasi masih dijumpai penggunaan tempat sampah yang tidak dibedakan berdasarkan jenis sampah sehingga masyarakat kampus kesulitan melakukan pemilahan sejak awal. Di samping itu, kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan agar seluruh sivitas akademika memahami pentingnya penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023), keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas yang memadai, tetapi juga oleh perubahan perilaku masyarakat melalui pendidikan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Pengembangan bank sampah di Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki potensi yang sangat besar untuk mendukung terwujudnya konsep Green Campus. Melalui program tersebut, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan pemilahan sampah, memahami proses pengelolaan limbah, serta mengenali nilai ekonomi yang terkandung dalam berbagai jenis sampah yang dapat didaur ulang. Kegiatan tersebut juga dapat menjadi media pembelajaran yang mendorong lahirnya inovasi di bidang pengelolaan lingkungan, baik melalui penelitian, pengabdian kepada masyarakat, maupun kegiatan organisasi kemahasiswaan. Dengan demikian, keberadaan bank sampah bukan hanya berorientasi pada pengurangan volume sampah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, peningkatan kepedulian lingkungan, serta pengembangan budaya hidup berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

Apabila ditinjau dari perspektif fikih hijau (Green Fiqh), pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan upaya menjaga kualitas lingkungan, tetapi juga merupakan bagian dari implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Fikih hijau memandang bahwa hubungan manusia dengan alam merupakan bentuk amanah yang harus dijaga secara bertanggung jawab. Manusia sebagai khalifah fil ardh memiliki kewajiban untuk memelihara keseimbangan ekosistem dan menghindari segala tindakan yang dapat menimbulkan kerusakan di muka bumi. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang dilakukan secara baik tidak hanya memiliki manfaat ekologis, tetapi juga bernilai ibadah karena merupakan wujud pelaksanaan tanggung jawab sebagai pemelihara ciptaan Allah Swt.

Pandangan tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Ar-Rum ayat 41 yang menjelaskan bahwa kerusakan di daratan maupun di lautan terjadi akibat perbuatan manusia sendiri. Ayat tersebut memberikan pesan bahwa berbagai bentuk pencemaran lingkungan, termasuk penumpukan sampah yang tidak dikelola secara benar, merupakan konsekuensi dari perilaku manusia yang kurang bertanggung jawab terhadap alam. Ali Yafie (2006) menjelaskan bahwa menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian dari tujuan syariat (maqashid alsyari'ah), karena keberlangsungan kehidupan manusia sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang sehat dan lestari. Dengan demikian, upaya mengurangi sampah, melakukan daur ulang, dan memanfaatkan kembali barang yang masih bernilai merupakan bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Penerapan nilai-nilai fikih hijau di lingkungan kampus dapat diwujudkan melalui berbagai kebiasaan sederhana yang dilakukan secara konsisten oleh seluruh sivitas akademika. Penggunaan botol minum yang dapat dipakai berulang kali, pengurangan konsumsi plastik sekali pakai,

pemanfaatan kertas secara lebih efisien, serta kebiasaan memilah sampah sesuai jenisnya merupakan contoh nyata perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Selain mampu mengurangi timbulan sampah, kebiasaan tersebut juga mengajarkan sikap hidup sederhana dan menghindari perilaku berlebihan (israf) yang dilarang dalam ajaran Islam. Oleh sebab itu, penerapan prinsip-prinsip tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga membentuk karakter yang lebih bertanggung jawab terhadap pemanfaatan sumber daya alam.

Di samping itu, Rasulullah saw. memberikan banyak teladan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kebersihan dalam ajaran Islam tidak terbatas pada kebersihan pribadi semata, melainkan turut mencakup kebersihan tempat tinggal serta ruang aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, menjaga kebersihan kampus melalui pengelolaan sampah yang baik dapat dipandang sebagai bagian dari pengamalan nilai-nilai keislaman yang mencerminkan tanggung jawab moral sekaligus spiritual. Kesadaran tersebut perlu ditanamkan kepada seluruh sivitas akademika agar kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya muncul karena adanya aturan kampus, tetapi juga karena kesadaran sebagai bagian dari ibadah kepada Allah Swt.

Optimalisasi pengelolaan sampah di Universitas Muhammadiyah Makassar memerlukan sinergi antara kebijakan institusi, penyediaan fasilitas pendukung, serta partisipasi aktif seluruh warga kampus. Universitas perlu menyusun kebijakan yang lebih komprehensif mengenai pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, penyediaan tempat sampah terpilah di berbagai titik strategis, serta penguatan kelembagaan bank sampah agar mampu beroperasi secara berkelanjutan. Selain itu, materi mengenai pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah juga dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan akademik maupun program kemahasiswaan sehingga mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga lingkungan sejak berada di bangku kuliah.

Mahasiswa memiliki posisi yang sangat strategis sebagai agen perubahan (agent of change) dalam mendukung keberhasilan program pengelolaan sampah di lingkungan kampus. Melalui kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, organisasi kemahasiswaan, maupun berbagai program kreatif lainnya, mahasiswa dapat mengembangkan inovasi yang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah. Berbagai ide, seperti pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomi, kampanye pengurangan plastik sekali pakai, hingga pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan bank sampah, dapat menjadi kontribusi nyata yang mendukung terwujudnya kampus berkelanjutan.

Keberhasilan pengelolaan sampah juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak di luar lingkungan kampus. Kerja sama dengan pemerintah daerah, komunitas pemerhati lingkungan, serta industri daur ulang perlu terus diperkuat agar program bank sampah memiliki keberlanjutan yang lebih baik. Kolaborasi tersebut tidak hanya membantu proses pengolahan sampah yang telah dipilah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari praktik pengelolaan lingkungan secara langsung. Pengalaman tersebut diharapkan mampu memperluas wawasan mahasiswa mengenai konsep ekonomi sirkular yang saat ini menjadi salah satu pendekatan utama dalam pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat dipahami bahwa keberhasilan optimalisasi pengelolaan sampah di Universitas Muhammadiyah Makassar tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh perubahan pola pikir dan budaya seluruh sivitas akademika. Pendekatan fikih hijau memberikan dasar etis, moral, dan religius yang mampu memperkuat komitmen dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. Integrasi antara sistem pengelolaan sampah modern dengan nilai-nilai Islam

diharapkan dapat membentuk budaya akademik yang lebih peduli terhadap lingkungan sekaligus mendukung terwujudnya kampus yang bersih, sehat, produktif, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada **Miftahul Jannah** dan **Alya Putri Safni** atas dukungan, kontribusi, serta kerja sama yang telah diberikan selama seluruh rangkaian penelitian dan penyusunan artikel ilmiah ini. Bantuan yang diberikan, baik dalam proses pengumpulan data, analisis hasil penelitian, maupun penyempurnaan penulisan naskah, sangat berarti sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis berharap semoga segala bentuk bantuan, perhatian, dan kerja sama yang telah diberikan memperoleh balasan yang terbaik.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah di lingkungan perguruan tinggi merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung terwujudnya kampus yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Universitas Muhammadiyah Makassar telah menunjukkan upaya positif dalam mengembangkan sistem pengelolaan sampah melalui kegiatan pemilahan sampah serta penguatan program bank sampah. Program tersebut menjadi langkah awal yang strategis dalam mengurangi volume sampah yang berakhir di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), sekaligus memberikan nilai tambah melalui pemanfaatan sampah yang masih memiliki nilai ekonomi.

Meskipun demikian, pelaksanaan program pengelolaan sampah masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian. Rendahnya kesadaran sebagian sivitas akademika dalam melakukan pemilahan sampah, keterbatasan fasilitas pendukung, serta belum optimalnya kegiatan edukasi menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan sampah di lingkungan kampus. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkesinambungan dalam meningkatkan partisipasi seluruh warga kampus melalui penyediaan sarana yang memadai, sosialisasi yang berkelanjutan, serta pembentukan budaya peduli lingkungan sebagai bagian dari kehidupan akademik.

Pendekatan fikih hijau memberikan landasan yang kuat dalam memperkuat sistem pengelolaan sampah di perguruan tinggi Islam. Konsep manusia sebagai khalifah fil ardh menegaskan bahwa setiap individu memiliki amanah untuk menjaga keseimbangan alam serta menghindari berbagai tindakan yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan. Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas teknis dalam menjaga kebersihan, tetapi juga sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Islam yang mengandung dimensi moral, etika, dan spiritual. Kesadaran tersebut diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku sivitas akademika agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Optimalisasi pengelolaan sampah memerlukan sinergi antara kebijakan institusi, ketersediaan fasilitas yang memadai, penguatan kelembagaan bank sampah, serta keterlibatan aktif mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan seluruh warga kampus. Selain itu, penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R), penguatan program edukasi lingkungan, serta kolaborasi dengan pemerintah, komunitas lingkungan, dan mitra industri daur ulang perlu terus dikembangkan agar sistem pengelolaan sampah dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Melalui sinergi

tersebut, Universitas Muhammadiyah Makassar diharapkan mampu menjadi salah satu perguruan tinggi yang berhasil mengintegrasikan konsep Green Campus dengan nilai-nilai fikih hijau sebagai bentuk komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, integrasi antara pendekatan pengelolaan sampah modern dengan nilainilai Islam memberikan peluang yang besar untuk menciptakan sistem pengelolaan lingkungan yang tidak hanya efektif dari sisi teknis, tetapi juga mampu membangun kesadaran ekologis dan tanggung jawab moral seluruh sivitas akademika. Dengan dukungan berbagai pihak serta komitmen yang berkelanjutan, pengelolaan sampah berbasis fikih hijau diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan pada perguruan tinggi Islam lainnya dalam mewujudkan lingkungan kampus yang lebih bersih, sehat, produktif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Asteria, D., & Heruman, H. (2016). *Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah* Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan,* 23(1), 136–141.

Ali Yafie. (2006). *Merintis Fikih Lingkungan Hidup.* Jakarta: Ufuk Press.

Ariyanto, B., Suryani, T., & Wibowo, R. (2022). *Pengelolaan Sampah Berbasis 3R di Lingkungan* Kampus. Jurnal Inovasi Lingkungan, 8(1), 45–60.

Keraf, A. Sonny. (2010). Etika Lingkungan Hidup. Jakarta: Kompas.

Kaza, S., Yao, L. C., Bhada-Tata, P., & Van Woerden, F. (2018). What a Waste 2.0: *A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*. Washington DC: World Bank.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN).* https://sipsn.menlhk.go.id

Lestari, P., & Pranoto, R. (2020). *Implementasi Sistem Pengelolaan Sampah di Universitas. Jurnal Manajemen Lingkungan,* 12(4), 201–214.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.*

UI GreenMetric World University Rankings. (2024). *Guidelines of UI GreenMetric World University Rankings.*

Ulhasanah, N., & Gita, A. P. (2023). *Evaluasi Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bekasi.* Jurnal *Pengelolaan Lingkungan,* 15, 110–122.

Widodo, A., & Utami, H. (2021). *Tantangan Pengelolaan Sampah di Lingkungan Kampus.* Jurnal Teknik Lingkungan, 7(3), 50–61.

Yuliana, N., & Kurniawan, T. (2022). *Model Pengelolaan Sampah Berbasis Kampus di Indonesia.* Jurnal *Pengelolaan Sumber Daya,* 14(2), 132–146.